

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pragaan**

K-13 mungkin sudah banyak diterapkan diberbagai jenjang pendidikan. Di daerah pragaan mungkin sudah banyak sekolah ataupun madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 , seperti pelaksanaan K-13 di sekolah SMPN 1 Pragaan.

K-13 dilaksanakan sebagai bentuk pengaktualisasian kurikulum dalam suatu pembelajaran berbasis kompetensi bagi anak didik. hal ini telah mengharapkan melahirkan para generasi baru yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Untuk mewujudkan itu semua dalam pengimplementasian kurikulumnya seorang guru disini dituntut secara lebih profesional dalam merancang pembelajaran, pengorganisasiannya, dalam memilih pendekatan, melaksanakan pembelajaran serta menetapkan kriteria penilannya.

Namun Pada tahun Ajaran ini sekolah SMPN 1 Pragaan pada proses Implementasi kurikulumnya dapat dikatakan kurang stabil karena adanya pandemi Covid yang mengakibatkan banyaknya hambatan serta ketidak stabilan dalam proses belajar mengajar. Keadaan ini menjadikan proses belajar mengajar yang seharusnya dilakukan secara penuh tatap muka, hal ini justru terbagi dalam kegiatan antara PTM dan PJJ daring.

Dalam hal ini peneliti ingin menelusuri lebih lanjut terkait implementasi kurikulum 2013 yang ada di sekolah SMPN 1 Pragaan, dengan bersilaturahmi dan menemui langsung kepala sekolah SMPN 1 Pragaan yakni bapak H. Gatot Rudy Asmu' I S.Pd beliau memberikan penjelasan bahwasanya:

Di Sekolah SMPN 1 Pragaan ini, Implementasi kurikulum 2013 sudah diterapkan namun kali ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum modifikasi, dimana kurikulum ini memodifikasi antara PTM dan PJJ daring, kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi saat ini, namun didalamnya tidak pernah lepas bahwasanya seorang guru juga harus merancang pembelajaran yang efektif, mampu mengorganisasikan pembelajaran, memilih atau menentukan pendekatan mana yang pantas dalam pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mampu menetapkan kriteria penilaian dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Yang mana penjelasan beliau dapat disepakati melalui keterangan dari bapak Gatot Rudy Asmu'I, beliau menerangkan bahwasanya:

Implementasi kurikulum 2013 pada masa pandemi ini menggunakan kurikulum Modifikasi atau kombinasi antara PTM dan PJJ daring, pada masa pandemi kali ini target pencapaian yang didapat tidak seratus persen, berbeda dengan implementasi yang diterapkan sebelum adanya pandemi. Sekolah SMPN 1 Pragaan ini menggunakan kurikulum 2013 dari dinas akan tetapi disesuaikan dengan keadaan sekolah di masa pandemi ini. Dalam implementasi kurikulum 2013 di masa pandemi guru harus mampu melakukan beberapa kegiatan didalamnya seperti dalam merancang pembelajaran, melaksanakan serta melakukan penilaian.<sup>2</sup>

Implementasi kurikulum 2013 di SMPN 1 Pragaan sudah terlaksana, dan sudah diterapkan disemua kelas mulai dari kelas 1,2 dan 3 sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Aziz Junaidi S. Pd selaku guru di SMPN 1 Pragaan dan beliau memegang materi pembelajaran matematika, beliau menyampaikan bahwasanya:

---

<sup>1</sup> Gatot Rudy Asmu'I, S. Pd. kepala sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 22 Februari 2021 )

<sup>2</sup> Halili Susanto, S. Pd. I, WAKA Kurikulum SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 22 Februari 2021 )

Untuk kurikulum 2013 sudah diterapkan di semua kelas dari mulai awal perkembangan kurikulum, yang mana perubahan tersebut dari kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, dilihat dari segi implementasi kurikulum yang ada pada masa sekarang, kurikulum disini terbagi menjadi dua yaitu kurikulum sebelum adanya pandemi dan yang kedua yaitu kurikulum pada saat adanya pandemi, kurikulum yang sedang dilaksanakan pada sekolah SMPN 1 Pragaan adalah kurikulum modifikasi atau kombinasi antara pjj dan ptm, kurikulum pada saat pandemi berbeda dengan kurikulum sebelum adanya pandemi, dilihat dari segi alokasi waktunya saja sudah berbeda. Menjadi seorang guru memang pada dasarnya harus mampu merancang pembelajaran tetapi pada kali ini guru harus mampu menjadikan rancangan pembelajarannya menjadi lebih efektif. dalam hal ini guru melakukan koordinasi dengan teman-teman MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) lalu di edit sesuai dengan kondisi sekolah, lalu menyetor rancangan sebelum tahun ajaran baru. Selain rancangan guru juga harus bisa dalam memilih dan menentukan pendekatan yang akan digunakan.<sup>3</sup>

Ibu Sulailah S. Ag selaku Guru Pengajar PAI beliau menjelaskan dan sedikit menambahkan dari pemaparan bapak Aziz Junaidi mengenai penerapan K-13 di SMPN 1 Pragaan, beliau menambahkan bahwasanya :

Dalam penerapan K-13 di sekolah SMPN 1 Pragaan menggunakan kurikulum modifikasi atau kombinasi antara PJJ daring dan PTM, seorang guru dalam Implementasi kurikulum perlu mengetahui mengenai suatu proses perancangan pembelajaran yang efektif , juga memilih memilih pendekatan, mengorganisasikan pembelajaran dan masih banyak lagi, kegiatan pengorganisasian juga penting dilakukan karena didalamnya juga menyangkut 5 hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu pelaksanaan pembelajaran, pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pendaya gunaan lingkungan dan SDM nya, serta pengembangan dan penataan kebijakan.<sup>4</sup>

Berdasarkan data utama dari kepala sekolah selaku pimpinan sekolah yang memiliki wewenang yang sangat berpengaruh, dan juga sebagai kunci sukses pertama dalam penerapan K-13, serta para guru yang ikut serta dalam menyampaikan paparan dan analisis diatas, maka dapat dipahami bahwa

<sup>3</sup> Aziz Junaidi, S. Pd, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 22 Februari 2021 )

<sup>4</sup> Sulailah, S. Ag, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 22 Februari 2021 )

temuan penelitian tentang penerapan K-13 yang diterapkan di SMPN 1 Pragaan yaitu kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum modifikasi antara sistem pembelajaran PTM dan PJJ daring karena adanya covid.

Berdasarkan pengamatan peneliti dapat dipahami bahwasanya di sekolah sudah merancang sistem pembelajaran tatap muka(PTM) dan juga pembelajaran jarak jauh(PJJ), terlihat dari waktu dan hari pelaksanaan PTM, sekolah melaksanakan PTM pada hari senin, kamis, dan sabtu dan di lakukan untuk kelas 7.A, 8.A, dan 9.A dan untuk tatap muka selanjutnya kelas 7.B, 8.B, dan 9.B . Sedangkan dalam kegiatan PJJ dilakukan pada hari selasa dan hari rabu menggunakan clasroom.

Dalam implementasi K-13 guru mampu merancang pembelajaran, guru mampu mengorganisasikan, guru mampu memilih pendekatan pembelajaran, guru juga mampu melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir guru juga mampu menetapkan kriteria penilaiannya. 5 hal ini harus ada dalam menerapkan K-13.

## 2. Kreativitas Guru setelah dilaksanakannya Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pragaan

Kreativitas seorang guru sudah tidak asing lagi kita dengar dalam implementasi kurikulum 2013, karena kreativitas guru merupakan kunci sukses kedua dalam peng implementasian kurikulum 2013, dalam kegiatan belajar mengajar guru yang kreatif sangat dibutuhkan bagi guru yang kreatif mampu memberikan layann dan kemudahan bagi peserta ddik agar mereka dapat melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan menyenangkan, gembira dan mampu mengemukakan pendapatnya.

Kreativitas guru tidak jauh dilihat dari bagaimana guru dalam memilih-memilih atau menggunakan media, metode, strategi, serta model-model pembelajaran. hal ini dapat kita lihat kreativitas seorang guru di SMPN 1 Pragaan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak H Gatot Rudy Asmu'I, S. Pd. beliau menjelaskan bahwasanya:

Kreativitas guru di SMPN 1 Pragaan ini sudah dikatakan berjalan dan sudah bisa dikatakan meningkat karena kreativitas guru disini selalu dilatih melalui pembekalan-pembekalan yang dapat meningkatkan kreativitas guru tersebut. Dengan adanya implementasi kurikulum 2013 di masa pandemi ini kreativitas guru dalam memilih media, metode, strategi dan model dalam pembelajaran, guru disini diberikan pembekalan terkait media-media yang perlu dipakai contohnya seperti pembekalan dalam penggunaan media google clasroom , guru juga diberikan link pembelajaran,dan terkadang juga menggunakan media-media seperti watshaap dan media sosial lainnya.<sup>5</sup>

Bapak Halili Susanto S. Pd. I selaku waka kurikulum di SMPN 1 Pragaan beliau menjelaskan tentang kreativitas guru setelah dilaksanakan kurikulum 2013, beliau menjelaskan bahwasanya:

Kreativitas guru di SMPN 1 Pragaan ini sangat diperlukan, sehingga proses peningkatan kreativitas guru dilakukan langsung oleh kepala sekolah setiap awal semester dan pemeriksaanya diserahkan kepala sekolah terhadap kurikulum, jadi setiap awal semester guru sudah mampu meningkatkan kreativitas dalam mengajarnya. Pada saat ini media yang sering digunakan oleh guru di masa pandemi ini menggunakan google clasroom yang mana didalamnya sudah tersedia tiga komponen yang pertama yaitu absensi siswa, yang kedua materi pembelajaran dan yang ketiga yaitu latihan soal. Google slasroom dilakukan pada saat kegiatan PJJ daring yang hanya dilakukan pada hari selasa dan rabu, selebihnya dilakukan tatap muka.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Gatot Rudy Asmu'I, S. Pd, Kepala sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

<sup>6</sup> Halili Susanto, S. Pd. I, WAKA Kurikulum SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

Hal lain juga disampaikan oleh bapak Aziz Junaidi S. Pd. selaku guru matematika di SMPN 1 Pragaan, beliau menyampaikan terkait kreativitas guru, beliau menjelaskan bahwasanya:

Kreativitas guru dapat ditunjang dari beberapa aspek yang pertama yaitu dalam kegiatan pembelajaran guru disini dituntut agar kreatif agar pembelajarannya tidak monoton atau tidak membosankan dengan merubah media atau metode yang akan digunakan menjadi lebih variatif, yang kedua yaitu guru harus kreatif dalam perangkat pembelajaran, dan yang ketiga yaitu guru juga harus kreatif dalam menangani berbagai masalah yang akan dihadapi siswa.<sup>7</sup>

Berbeda dengan guru PAI yang di ajar oleh ibu Sulailah S. Ag beliau menuturkan bahwasanya:

Menjadi guru kreatif itu sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik terutama didalam kelas, terkadang banyak siswa yang merasa bosan ketika didalam kelas, pada pembelajaran PAI untuk menghilangkan rasa bosan pada siswa terkadang guru menggunakan teknik pembelajaran di luar kelas, terkadang juga dengan memberikan reaward kepada anak didik. Agar tidak merasakan bosan dan menjadikan proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.<sup>8</sup>

Noval siswa SMPN 1 Pragaan yang saya temui pada saat proses wawancara langsung, siswa tersebut menjelaskan mengenai kreativitas guru yang ada di SMPN 1 Pragaan ini, mereka menjelaskan bahwasanya:

Dalam proses kegiatan belajar mengajar setiap guru memiliki tekniknya masing-masing dalam mengajar, seperti pada pelajaran PAI, guru menggunakan berbagai media untuk menjelaskan materi terhadap siswa, seperti penggunaan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar terkait pelajaran, terkadang sering memberikan reaward kepada siswa agar tidak bosan saat menghadapi proses pembelajaran dan menjadikan suasana kelas menjadi menyenangkan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Aziz Junaidi, S. Pd, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

<sup>8</sup> Sulailah, S. Ag, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

<sup>9</sup> Noval, Siswa di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

Siswi SMPN 1 Pragaan atas nama Agustin, dia juga menjelaskan terkait kreativitas guru pada pembelajaran Matematika, dia menjelaskan bahwasanya:

Kegiatan belajar mengajar yang ada pada saat pembelajaran Matematika, metode yang digunakan setiap minggunya berbeda, selalu ada cara yang di buat oleh guru agar siswa tidak malas dalam berhitung dan juga dalam mengikuti proses pembelajaran, maka dari itu guru yang kreatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan daya pikir dan perkembangan peserta didik.<sup>10</sup>

Pendalaman data dapat dipahami melalui hasil pengamatan peneliti terhadap ruang pembelajaran, tampak dan terlihat media pembelajaran yang digunakan oleh semua guru seperti penggunaan media proyektor diruang lab. Dan media-media lain yang digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan paparan dan analisis diatas, maka dapat dipahami bahwa temuan penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas guru dapat dipaparkan sebagai berikut, untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dan menyiapkan guru agar dapat membentuk kreativitasnya, disini perlu diadakannya musyawarah antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya , musyawarah tersebut diperlukan terutama dalam peng implementasian kurikulum, kreativitas disini selalu ditingkatkan oleh kepala sekolah pada setiap awal ajaran baru dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar bisa lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, metode yang akan digunakan, strategi yang juga akan diterapkan, serta model pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar tersebut lebih menyenangkan, dan bebas dalam beragumentasi.

---

<sup>10</sup> Agustin , Siswi di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 25 Februari 2021 )

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Meningkatkan Kreativitas Guru melalui Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 1 Pragaan

Kreativitas merupakan kunci sukses dalam peng implementasian kurikulum 2013, dalam membentuk kreativitas guru dalam implementasi kurkulum 2013 pasti ada faktor pendukung serta faktor penghambatnya, disampaikan oleh bapak H. Gatot Rudy Asmu'I, S. Pd. beliau menjelaskan bahwasanya:

Yang menjadi pendukung dan hambatan di SMPN 1 Pragaan ini sangat banyak sekali diantaranya faktor pendukung tersebut yaitu meliputi sumber daya manusianya memadai, memiliki kualifikasi akademik yang sesuai denan mapel yang menjadi tanggung jawabnya, sarana dan prasarana juga menjadi sumber belajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Sedangkan yang menjadi hambatan bagi lembaga selama ini kami rasakan tidak lain adalah partisipasi warga sekolah seperti para staf lain.<sup>11</sup>

Kemudian bapak Halili Susanto S. Pd. I, juga menjelaskan hal yang serupa dengan pendapat bapak H. Gatot Rudy Asmu'I S. Pd. I, bahwasanya beliau setuju dengan apa yang disampaikannya, akan tetapi bapak Halili Susanto disini sedikit menambahkan bahwasanya:

Faktor pendukung yang ada di sekolah SMPN 1 Pragaan ini terutama pada masa pandemi saat ini, sekolah tetap menerapkan K-13 dengan menggunakan sumber belajar yang dimiliki guru dan siswa di masa pandemi. Sebab hal ini juga didukung oleh guru yang rata-rata memahami perkembangan tekhnologi, termasuk semua guru menggunakan handphone sebagai sarana belajar melalui beberapa aplikasi pembelajaran yang saat ini berkembang baik guru dan siswa.<sup>12</sup>

Bapak Aziz Junaidi S. Pd beliau selaku guru pengajar di bidang matematika di SMPN 1 Pragaan mengatakan bahwasanya:

---

<sup>11</sup> Gatot Rudy Asmu'i, S. Pd, Kepala sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 27 Februari 2021 )

<sup>12</sup> Halili Susanto, S. Pd. I, WAKA Kurikulum SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 27 Februari 2021 )

Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum 2013 meliputi sarana dan prasarana baik itu berupa hard ward maupun soft ware. Dan yang menjadi faktor penghambat nya yaitu partisipasi warga sekolah dalam implemenatsi k-13, sebab didalamnya terdapat beberapa proses pembelajaran yang juga masih membutuhkan tenaga kependidikan seperti keamanan, tenaga administrasi serta tenaga perpustakaan.<sup>13</sup>

Guru PAI disini juga menjelaskan terkait faktor pendukung dan hambatan dalam implementasi K-13, beliau bernama Ibu Sulailah S. Ag yang menjelaskan bahwasanya:

Selama ini bagi saya pribadi yang kami alami dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ada hambatan sedikit contohnya seperti penggunaan ruang laboratorium yang belum siap digunakan pada waktu kami akan menggunakan, adakalanya di sekolah terjadi sebuah keramain seperti bisingnya sepeda motor, adanya pertikaian antara sesama siswa, yang tidak segera ditangani oleh pihak keamanan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di ruang pembelajaran tampak seorang guru sibuk sendiri mempersiapkan alat-alat yang ada di ruang lab, disebabkan tidak adanya petugas lab yang ikut membantunya.<sup>15</sup>

Berdasarkan paparan dan analisis diatas, maka dapat dipahami bahwa temuan penelitian tentang pendukung dan hambatan dalam penerapan K-13 di SMPN 1 Pragaan, faktor pendukungnya diantaranya sumber daya manusia yang kompeten artinya memiliki kualifikasi dan kompetensi serta didukung dengan adanya sarana prasarana sebagai sumber belajar. Sedangkan kurangnya partisipasi warga sekolah seperti tenaga keamanan, petugas lab atau lainnya menjadi

---

<sup>13</sup> Aziz Junaidi, S. Pd, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 27 Februari 2021 )

<sup>14</sup> Sulailah, S. Ag, Guru di sekolah SMPN 1 Pragaan, *Wawancara Langsung* ( 27 Februari 2021 )

<sup>15</sup> Observasi. Diruang laboratorium SMPN 1 Pragaan. Pada tanggal 28 february 2021.

penghambat dalam mengimplemenatsikan kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

## **B. Temuan Penelitian**

1. Temuan penelitian K-13 yang diterapkan di SMPN 1 Pragaan yaitu kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum modifikasi antara sistem pembelajaran PTM dan PJJ daring karena adanya covid. Sedangkan dalam implementasi kurikulum 2013 guru mampu merancang pembelajaran, guru mampu mengorganisasikan, guru mampu memilih pendekatan pembelajaran, guru juga mampu melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir guru juga mampu menetapkan kriteria penilaiannya. 5 hal ini harus ada dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Temuan penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas guru dapat di paparkan sebagai berikut, untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dan menyiapkan guru agar dapat membentuk kreativitasnya, disini perlu diadakannya musyawarah antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya, musyawarah tersebut diperlukan terutama dalam peng implementasian kurikulum, kreativitas disini selalu ditingkatkan oleh kepala sekolah pada setiap awal ajaran baru dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar bisa lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran, metode yang akan digunakan, strategi yang juga akan di terapkan, serta model pembelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar tersebut lebih menyenangkan, dan bebas dalam beragumentasi.

3. Temuan penelitian tentang pendukung dan hambatan dalam penerapan K-13 di SMPN 1 Pragaan, faktor pendukung diantaranya sumber daya manusia yang kompeten artinya memiliki kualifikasi dan kompetensi serta didukung dengan adanya sarana prasarana sebagai sumber belajar. Sedangkan kurangnya partisipasi warga sekolah seperti tenaga keamanan, petugas lab atau lainnya menjadi penghambat dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi K-13 yang diterapkan di SMPN 1 Pragaan Sumenep**

Pendidikan merupakan suatu sistem yang tersusun dari beberapa komponen pendidikan dimana antara satu dengan lainnya saling berhubungan.<sup>16</sup> Semua komponen yang membantu untuk membangun sistem pendidikan saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen ini dapat mendukung penyelenggaraan aktivitas pendidikan dengan baik.

Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran.<sup>17</sup> Pendidikan disini juga dapat diartikan suatu proses untuk mentransfer ilmu, serta membentuk kepribadian dengan berbagai aspek yang dapat dicakupnya, oleh karena itu pengajaran lebih difokuskan pada pembentukan keahlian dari bidang-bidang tertentu, dari penjelasan di atas dapat dipastikan bahwa perhatian dan minat dalam proses pengajaran lebih bersifat teknis.

---

<sup>16</sup> Sulaiman Saat, "faktor-faktor determinan dalam pendidikan (studi tentang makna dan kedudukannya dalam pendidikan)." *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 8 No. 2 (juli-desember 2015),. 1

<sup>17</sup> Nurkholis, " pendidikan dalam upaya memajukan teknologi. "*jurnal kependidikan*, vol. 1 No. 1 (November 2013),.25

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran.<sup>18</sup> Kurikulum yang diberikan dari sebuah lembaga penyelenggara pendidikan berisikan beberapa rancangan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak didik dalam satu periode dalam jenjang pendidikan. Rancangan kurikulum ini merupakan ciri utama dari sebuah pendidikan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang mana lebih ditekankan terhadap pemerolehan kompetensi-kompetensi yang akan diperoleh peserta didik.<sup>19</sup> Pada kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi disini diarahkan terhadap pengembangan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap yang akan dimiliki peserta didik.

Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan *scientific*.<sup>20</sup> Keterlibatan keterampilan mengenai proses mengklasifikasi, mengukur, menjelaskan, mengamati serta menyimpulkan merupakan penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran. dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, siswa disini mampu memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*) yang lebih baik dari pada sebelumnya, jadi kompetensi yang dimiliki siswa harus seimbang.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian tentang Implementasi K-13 di SMPN 1 Pragaan yaitu kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum modifikasi antara sistem pembelajaran PTM dan PJJ daring karena adanya covid.

---

<sup>18</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 33.

<sup>19</sup> Novialdi putra, "Penilaian autentik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP 4 pariaman," *jurnal al-fikrah*, Vol. 3 No. 2 (juli-desember 2015),. 210

<sup>20</sup> Komara Nur Ikhsan dan Supian Hadi, "Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013." *jurnal ilmiah edukasi*, Vol. 6 No. 1 (juni 2018),.200

Sedangkan dalam implementasi kurikulum 2013 guru mampu merancang pembelajaran, guru mampu mengorganisasikan, guru mampu memilih pendekatan pembelajaran, guru juga mampu melaksanakan pembelajaran, dan yang terakhir guru juga mampu menetapkan kriteria penilaiannya. 5 hal ini harus ada dalam implementasi kurikulum 2013.

Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Mulyasa.<sup>21</sup> bahwasanya K-13 ini diterapkan untuk menghasilkan anak didik yang kreatif, inovatif, produktif, serta afektif. Seorang guru disini dituntut secara profesional dapat melakukan beberapa hal dibawah ini yaitu:

a. Merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna

Implementasi K-13 disini merupakan aktualisasi kurikulum dalam membentuk karakter serta kompetensi yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keaktifan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam menciptakan serta menumbuh kembangkan rencana yang telah diprogramkan sebelumnya.

b. Mengorganisasikan pembelajaran

Implementasi K-13 mengharuskan guru agar dapat mengorganisasikan pembelajaran secara lebih efektif. Dalam hal ini terdapat empat hal yang berkaitan dengan peng-organisasian pembelajaran yang ada dalam implementasi kurikulum.

---

<sup>21</sup> Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013), 99.

Empat hal yang telah dijelaskan diatas diantaranya yaitu pengadaan dan pembinaan tenaga ahli, pelaksanaan pembelajaran, pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, serta kebijakan sekolah.

c. Memilih Pendekatan pembelajaran yang tepat

Pembelajaran dalam implementasi K-13 yang berbasis kompetensi, disarankan menggunakan pendekatan andragogi dimana pendekatan ini menempatkan peran anak didik lebih besar dalam pembelajaran.

Dalam implementasi kurikulum, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan suatu alternatif dalam pembinaan anak didik melalui penanam dari beberapa kompetensi yang berorientasi kepada karakteristik, kebutuhan serta pengalaman yang dimiliki anak didik.

d. Melaksanakan Pembelajaran, Pembentukan Kompetensi dan karakter

Mulyasa menegaskan bahwasanya dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran disini mencakup beberapa kegiatan.<sup>22</sup>

1) kegiatan awal

Pada kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran yang berbasis kompetensi disini dalam menyukseskan implementasi K-13 mencakup berbagai kegiatan-kegiatan diantaranya pembinaan keakraban dan pre test(tes awal)

2) kegiatan inti

Kegiatan inti ini mencakup pembahasan materi yang digunakan untuk pembentukan kompetensi serta karakter anak didik, penyampaian informasi, serta

---

<sup>22</sup> Ibid. 100

perlu melakukan tukar pengalaman dan pendapat orang lain yang digunakan untuk menyelesaikan masalah..

### 3) kegiatan akhir

Kegiatan ini merupakan penutup dalam pembelajaran, kegiatan ini dilakukan dengan pemberian tugas dan post test, tugas yang akan diberikan merupakan tindak lanjut pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi.

#### e. Menetapkan kriteria keberhasilan

Keberhasilan implementasi K-13 yang berbasis kompetensi dan karakter, dapat dilihat dari ketiga kriteria yaitu kriteria dalam jangka pendek, menengah, serta jangka panjang.

Berdasarkan pemahaman diatas antara temuan penelitian dengan teori, maka dapat kita simpulkan bahwa implementasi kurikulum 2013 dapat diterapkan melalui perancangan pembelajaran, mengorganisasikan, memilih pendekatan, menentukan kompetensi, serta menentukan kriteria penilaian.

## 2. Kreativitas seorang guru setelah dilaksanakannya K-13

K-13 memberikan peran kepada seorang guru sebagai fasilitator dan senantiasa memberikan keringanan belajar bagi seluruh anak didik.<sup>23</sup> Guru diharuskan agar mampu memaknai pembelajaran serta menjadikan pembelajaran tersebut sebagai pembentukan kompetensi peserta didik, perbaikan kualitas pribadi peserta didik dan pembentukan karakter peserta didik secara berkesinambungan. Pada penerapan kurikulum 2013 beban dari seorang guru

---

<sup>23</sup> St. Marwiyah, Alauddin, Muh. Khaerul Ummah BK, *perencanaan pembelajaran kontemporer berbasis penerapan kurikulum 2013*, (yogyakarta: CV Budi utama,2018), 34.

dapat dikatakan lebih ringan dari pada saat menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Pemahaman siswa dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh guru yang kreatif.<sup>24</sup> Disini kreativitas guru sangat berpengaruh serta Kreativitas guru juga diperlukan dalam mempergunakan media pembelajaran yang tepat dan efektif, untuk mempergunakan media pembelajaran yang efektif hal pertama yang digunakan guru yaitu mencari, menemukan serta memilih media yang pantas dan cocok untuk siswa dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Berdasarkan fakta di lapangan peneliti menemukan bahwaasanya dalam implementasi kurikulum 2013 untuk meningkatkan kreativitas guru dapat di paparkan sebagai berikut, untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 dan menyiapkan guru agar dapat membentuk kreativitasnya, disini perlu diadakannya musyawarah antara kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan lainnya , musyawarah tersebut di perlukan terutama dalam peng emplementasian kurikulum, kretivitas disini selalu di tingkatkan oleh kepala sekolah pada setiap awal ajaran baru dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar bisa lebih kreatif dalam menggunakan media pemebelajaran, metode yang akan digunakan, strategi yang juga akan di terapkan, serta model pemebelajaran yang kreatif yang dapat meningkatkan proses kegiatan belajar tersebut lebih menyenangkan, dan bebas dalam beragumentasi.

---

<sup>24</sup> Mimik Supartini, “ pengaruh penggunaan media pembelajaran dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswakelas tinggi di SDN Mangunharjo 3 kecamatan mayangan kota probolinggo, “ *jurnal penelitian dan pendidikan IPS*, Vol. 10 No.2 (2016)., 278

Memahami tentang konsep kreativitas guru, Ridwan Abdullah Sani menjelaskan bahwasanya suatu “proses” untuk mendapatkan sesuatu yang baru berdasarkan elemen yang ada dengan menyusun kembali elemen tersebut hal ini merupakan definisi dari kreativitas.<sup>25</sup>

Disini terdapat faktor yang bisa mempengaruhi kreativitas guru diantaranya yaitu faktor eksternal dan internal.<sup>26</sup> dimana dalam faktor eksternal disini dilihat dari latar belakang dari pendidikan guru tersebut, bagaimana pelatihan guru dan organisasi perguruannya, bagaimana pengalaman mengajarnya, serta kesejahteraan gurunya.

Dalam pendidikan membutuhkan guru yang kreatif, mengapa kita membutuhkan, agar guru dapat kreatif dalam berbagai hal, semisal

a. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran

Proses pembelajaran yaitu suatu proses komunikasi yang baik yang dilakukan oleh guru dan siswa menggunakan bahasa yang verbal, bahasa tersebut dapat digunakan untuk media utama dalam menyampaikan materi-materi pelajaran, dalam hal ini guru yang kreatif harus mampu memilih media-media yang mana yang pantas digunakan serta media yang cocok dengan pelajaran yang akan disampaikan.

---

<sup>25</sup> Ridwan Abdullah sani, *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*, (jakarta : PT Bumi Aksara, 2015 ), 13.

<sup>26</sup> Helda jolanda pentury, “pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa inggris,” *jurnal ilmiah kependidikan*, Vol.4 No. 3,(November 2017), 269.

- b. Kreativitas guru dalam penggunaan model, metode, dan strategi dalam pembelajaran

Seorang guru harus dapat melihat situasi dan kondisi yang dimiliki siswa agar strategi yang digunakan dalam pembelajaran dapat berjalan efektif. Kreativitas dalam hal ini dibutuhkan karena guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman, suasana belajar yang nyaman berdampak sangat positif terhadap pencapaian prestasi peserta didik serta hasil belajar yang optimal.

Metode merupakan alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, maka dari itu tujuan disini harus bisa dirumuskan lebih dulu sebelum memilih metode pembelajaran.<sup>27</sup> Metode pembelajaran disini yang biasa digunakan yaitu untuk tujuan kognitif biasanya menggunakan metode ceramah serta diskusi, sedangkan untuk tujuan yang psikomotorik biasanya digunakan demonstrasi atau latihan.

Lebih lanjut Martono,<sup>28</sup> strategi pembelajaran merupakan upaya guru dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien serta dapat mengoptimalkan fungsi dan interaksi antar guru dan siswa dengan komponen yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan Model pembelajaran yang dapat kita pahami seperti yang dapat disampaikan oleh Susan Ellis yang dikutip oleh Hanna Sundari,<sup>29</sup> bahwa sanya strategi yang berdasarkan pada teori dan penelitian yang terdiri dari rasional,

---

<sup>27</sup> Sumiati, Asra, *metode pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2018) .92

<sup>28</sup> Martono, *Strategi Pembelajaran(Pengantar Kajian Pembelajar Efektif)*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan. FKIP Untan. 371.

<sup>29</sup> Hanna Sundari, *Model-model pembelajaran pemerolehan bahasa kedua/asing*. Jurnal Pujangga, Vol. 1, No. 2., desember 2015. 110.

langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa hal ini merupakan definisi dari model pembelajaran. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran dari mulai awal, hingga akhir.

Berdasarkan pemahaman diatas antara temuan penelitian dengan teori, maka dapat kita simpulkan bahwa kreativitas dalam implementasi kurikulum 2013 antara lain guru disini dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memilih media, memilih metode, strategi serta model pembelajaran.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat untuk meningkatkan kreativitas kinerja guru dalam implementasi K-13 di SMPN 1 Pragaan

Kurikulum 2013 pada saat ini menjadi harapan besar bagi dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya sebab k-13 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, seperti KBK dan KTSP, dan penerapan K-13 tidak semudah apa yang dibayangkan baik bagi kepala sekolah, maupun tenaga pendidik, namun didalamnya tidak terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya baik pendukung maupun penghambat, hal ini dapat kita pahami berdasarkan temuan penelitian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Hal ini sependapat dengan Qomariyah yang memberikan beberapa faktor yang menjadi pendukung implementasi kurikulum 2013 diantaranya sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik yang kompeten, dan sarana prasarana sebagai fasilitas sumber belajar .sedangkan faktor penhambatnya yaitu dari kurangnya partisipasi wali murid dalam implementasi kurikulum 2013.

Qomariyah memberikan beberapa faktor yang mendukung implementasi K-13

- a. Semangat guru yang tinggi untuk mencari informasi mengenai K-13.
- b. Sistem kekeluargaan yang solid.<sup>30</sup>

Sedangkan Luh Maeri Anjani memberikan faktor yang menghambat implementasi K-13 diantaranya:

- a. Masalah yang pertama yaitu masih banyaknya guru yang belum mengikuti pelatihan K-13. Guru wajib mengikuti Pelatihan K-13 dengan tujuan untuk merubah pola pikir guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar sesuai prinsip pembelajaran pada K-13 dengan baik dan benar.
- b. Masalah yang kedua yaitu ketidaksesuaian RPP yang dibuat terhadap pelaksanaan pembelajaran.
- c. Masalah yang ketiga yaitu guru masih mengalami kendala atau kesulitan dalam menerapkan pendekatan saintifik.
- d. Masalah yang keempat yaitu guru dalam mengelola pembelajaran masih mengalami banyak kendala. baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.<sup>31</sup>.

Mulyasa menegaskan bahwa ada tujuh kunci sukses dalam implementasi K-13, Yang mana salah satunya adalah sarana prasarana sebagai fasilitas belajar.

---

<sup>30</sup> Qomariyah, "Kesiapan Guru dalam meghadapi Implementasi Kurikulum 2013," *jurnal pendidikan ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 2, No. 1, (November 2014): 27

<sup>31</sup> Luh Maeri Anjani, I Wayan Subagia, "Implementasi kurikulum 2013 dan faktor-faktor yang memengaruhi pada pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Negeri 4 Kubutambahan Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia*, Vol. 3, No.1, (April 2020): 23.

Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain, laboratorium, perpustakaan serta peningkatan kemampuan pengelolaannya.

Untuk menyukseskan implementasi K-13, fasilitas dan sumber belajar memiliki kegunaan sebagai berikut.

- a. Merupakan pengembangan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh.
- b. Merupakan pemandu dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti terhadap pembentukan kompetensi.
- c. Memberikan berbagai macam contoh yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dikembangkan.
- d. Memberikan gambaran berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dikembangkan dengan kompetensi dasar lainnya.
- e. Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu.
- f. Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul, sebagai konsekuensi logis dalam pengembangan kompetensi dasar yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari peserta didik yang sedang belajar.

Partisipasi warga sekolah merupakan kunci sukses terakhir dalam implementasi K-13. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku tenaga kependidikan di sekolah melalui aplikasi mengenai berbagai konsep dan teknik manajemen personalia modern.

Partisipasi tenaga kependidikan dalam menyukseskan implementasi K-13 dapat dilakukan melalui strategi umum dan khusus, dimana kedua strategi ini sebagai berikut.

a. Strategi umum

Disini terdapat tiga strategi dalam strategi umum dimana diantaranya.

- 1) Pemberdayaan tenaga kependidikan, yang mana harus dilakukan berdasarkan rencana yang sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Setiap kegiatan pendidikan perlu mengembangkan kemampuan dan sikap yang profesional.
- 3) Perlunya kerja sama sekolah dengan perusahaan dan dunia industri, yang mana perlu secara terus-menerus dikembangkan.

b. Strategi khusus

Strategi ini merupakan strategi yang langsung berkaitan dengan pengembangan dan peningkatan manajemen tenaga kependidikan yang lebih efektif.

Mulyasa menegaskan terdapat lima strategi khusus diantaranya.

- 1) Kesejahteraan tenaga kependidikan.
- 2) Pendidikan bagi calon tenaga kependidikan.
- 3) Rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan.
- 4) Peningkatan kualitas tenaga kependidikan.
- 5) Pengembangan karier tenaga kependidikan.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Mulyasa, *pengembangan implementasi kurikulum 2013*, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013), 56-58.

Dalam menyukseskan implementasi K-13 secara menyeluruh, hendaknya disetiap sekolah mampu mengembangkan berbagai potensi anak didik secara lebih optimal.

Maka berdasarkan pemahaman diatas antara temuan penelitian dengan teori, maka dapat kita simpulkan bahwa SDM yang kompeten dan fasilitas sarana prasarana menjadi faktor pendukung, sedangkan kurangnya partisipasi warga sekolah menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013.